STRATEGI PEMBINAAN GENERASI QURANI MELALUI PROGRAM TAHFIDZ DAN PEMAHAMAN AL-QURAN DI RUMAH QURAN TALAQQI CENTER INDONESIA

SKIRPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
SHAIFUL DARMAWAN SIHOTANG
NPM: 2101020115

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

PERSEMBAHAN

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

***Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan mendoakan untuk kesuksesanku, yang telah hadir di kehidupanku yang bahagia orang tuaku tercinta* Ayahanda Alm.HermansyahS Ibunda Dahlaini**
yang telah membimbingku dengan penuh cinta dan sabar dan tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
Selanjutnya karya tulis ini juga kupersembahkan untuk Angku dan Ucci yang tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga aku dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
Serta terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang telah banyak berjasa dalam hidupku dan senantiasa mendoakan keberhasilanku

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ

28.(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SHAIFUL DARMAWAN SIHOTANG

NPM : 2101020115

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Dan Pemahaman Al-Quran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang merlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 05 Agustus 2025
Yang menyatakan :



SHAIFUL DARMAWAN SIHOTANG
NPM: 2101020115

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas	: Agama Islam
rogram Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi	: Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing	: Mavianti, M.A
Nama Mahasiswa	**: Shaiful Darmawan Sihotang**
Npm	**: 2101020115**
Semester	**: VIII (Delapan)**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	**: Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Dan Pemahaman Al-Quran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/8-2025	- Urutan penjelasan hasil penelitian dgn rumusan masalah - perkuat dgn artikel yg sudah publish terbit dahulu dan mendukung hasil		perbaiki
2/9-2025	- cek sistematika secara keseluruhan; penulisan penjelasan tabel dan gambar		perbaiki
5/9-2025	- pada tabel sarana/prasarana tambahkan data yang menerangkan kondisi sesuai/persentase		perbaiki
8/9-2025	- perbaiki kesimpulan; sesuaikan dgn hasil pada pg 85 sdd dgn rumusan masalah		perbaiki
12/9-2025	- perbaiki penulisan daftar pustaka; gunakan mendeley dan tambah data dari lembaga terkait lainnya		perbaiki
18/9-2025	- ACC sidang		Acc

Medan 27 Agustus 2025

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Mavianti, M.A

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Shaiful Darmawan Sihotang**
NPM	:	**2101020115**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Dan Pemahaman Al-Quran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia**

Medan 11 September 2025

Pembimbing

Mavianti, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: **Shaiful Darmawan** Sihotang
NPM	: **2101020115**
Program Studi	: **Pendidikan** Agama Islam
Judul Skripsi	:**Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Dan Pemahaman Al-Quran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan 11 September 2025

Pembimbing

Mavianti, M.A

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Husnan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Medan 11 September 2025

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Shaiful Darmawan Sihotang** yang berjudul **"Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Dan Pemahaman Al-Quran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Mavianti, M.A

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa	:	**Shaiful Darmawan Sihotang**
NPM	:	**2101020115**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Semester	:	**VIII**
Tanggal Sidang	:	**17/04/2026**
Waktu	:	**09.00 s.d selesai**

TIM PENGUJI

PEMBIMBING	:	**Mavianti, M.A**
PENGUJI I	:	**Dr. Zailani, M.A**
PENGUJI II	:	**Nurman Ginting, M.Pd.I**

PANITIA PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA	**Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th.1987 Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. **Konsonan**

   Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dzal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	de (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	te (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	zet (dengan titik dibawah)
غ	Ghain	G	Koma terbalik
ف	Fa	F	Ge
ق	Qaf	Q	Ef
ك	Kaf	K	Qi
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vocal rangkap atau diflong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fatḥah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	ḍammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya

berupa gabungan antara harkat daan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَ dan ي	fat ah dan ya	Ai	a dan i
ـَ dan و	fat ah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang berupa harkat huruf, transliterinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ـَ	fat ah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ي ـِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و ـُ	ammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

- qala: قال
- Mara: مار
- qila: قيل

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) *Ta marb*utah hidup

ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah, kasrah, dan ḍammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbutah mati*

ta marbutah yang mati harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah dikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *rauḍah al-atf*al - *rauḍatul atf*al*:* روضة الأطفال
- *al-Mad*inah al-munawwarah*:* المدينة المنورة
- ṭ*alḥ*ah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabban*a*:* ربنا
- *nazzala:* نزل
- *al-birr:* البر
- *al-hajj:* الحج
- *nu'ima:* نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah.*

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qomariah,* kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu*:* الشمس
- al-qalamu*:* القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuz*una*:* تأخذون
- *an-nau':* النوء
- *syai'un:* شيء
- *inna:* ان
- *umirtu:* امرت
- *akala:* اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerta), *isim* (kata benda), maupun *hurf,* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan

kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam trasnliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallaẓibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laẓunzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laẓiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrumminallahiwafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid.* Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid.*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Shaiful Darmawan Sihotang
NPM	2101020115
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Dan Pemahaman Al-Quran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 September 2025
Yang Menyatakan

Shaiful Darmawan Sihotang
NPM: 2101020115

ABSTRACT

Shaiful Darmawan Sihotang
(2101020115)

Strategy for Developing a Quranic Generation Through the Quranic Memorization and Understanding Program at the Talaqqi Center Indonesia Quran House, Medan Thesis: Department of Islamic Religious Education, Muhammadiyah University of North Sumatra, 2025

This study aims to describe the strategy for developing a Quranic generation through the Quranic memorization and understanding program at the Talaqqi Center Indonesia Quran House and to analyze the supporting and inhibiting factors. The research method used is descriptive qualitative with interview, observation, and documentation techniques. The results show that the development strategy is carried out through planning (memorization target preparation, internal curriculum, parental involvement), implementation (talaqqi, muroja'ah, tasmi', interpretation classes, and Quranic moral habits), and evaluation (tasmi' akbar, memorization exams, comprehension tests, and moral monitoring). Supporting factors include student motivation, parental support, the competence of the ustadz/ustadzah (teacher), the religious environment, and varied methods. While inhibiting factors include differences in student abilities, limited time, facilities, and consistency in home study. This study concludes that this development strategy is effective in developing a Quranic generation that not only memorizes but also understands and practices the contents of the Quran.

Keywords: Strategy, Quranic Generation, Memorization, Quranic Understanding, Junior High School

ABSTRAK

Shaiful Darmawan Sihotang
(2101020115)

Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz dan Pembahaman Al-quran di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia, Skripsi Medan : Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembinaan generasi Qurani melalui program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan dilakukan melalui perencanaan (penyusunan target hafalan, kurikulum internal, keterlibatan orang tua), pelaksanaan (talaqqi, muroja'ah, tasmi', kelas tafsir, dan pembiasaan akhlak Qurani), serta evaluasi (tasmi' akbar, ujian hafalan, tes pemahaman, dan monitoring akhlak). Faktor pendukung meliputi motivasi santri, dukungan orang tua, kompetensi ustadz/ustadzah, lingkungan religius, dan metode variatif, sedangkan faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan santri, keterbatasan waktu, fasilitas, dan konsistensi muroja'ah di rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembinaan tersebut efektif dalam membentuk generasi Qurani yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Kata Kunci: Kata Kunci: Strategi, Generasi Qurani, Tahfidz, Pemahaman Al-Qur'an, SMP

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **" Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz dan Pembahaman Al-quran di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia"** guna memenuhi sebagian persyaratan untuk gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw semoga nantinya kita termasuk golongan umat yang mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari kelemahan dan keterbatasan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak yang terkait, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Assoc.Prof.Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc.Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mavianti, S.Pd,I, M.A. selaku Sekretaris Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing skripsi ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Alm.Hermansyah Sihotang dan Ibu Dahlaini selaku orang tua yang sangat saya cintai yang telah memberikan doa dan dukungannya sampai saat ini.
9. Bapak Rahmat Gunawan selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan doa dan motivasinya sampai saat ini
10. Bapak Riyan Ridana selaku guru dan kordinator tahfidzh di sekolah, yang telah membimbing saya selama penelitian dan telah mendoakan saya sampai saat ini
11. Seluruh teman yang telah berjuang bersama saya sampai detik ini juga masih Bersama-sama dalam suka dan duka dari awal semester hingga akhir sayang kalian sampai kapan pun itu.
12. Seluruh keluarga besar kelas F1 Prodi PAI angkatan 2021 yang telah berjuang bersama saya sampai detik ini juga.
13. Terimakasih Angku, ucci dan partner saya thewa yang telah mensupport untuk semangat kuliah walaupun banyak rintangan hingga sampai di ujung semester ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga Skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis melainkan juga para pembaca.

Medan, 16 September 2025

Shaiful Darmawan Sihotang
2101020115

DAFTAR ISI

ABSTRACT i
ABSTRAK ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR GAMBAR viii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5
BAB II 7
LANDASAN TEORETIS 7
B. Kajian Penelitian Terdahulu 10
C. Kerangka Pemikiran 12
BAB III 15
A. Pendekatan Penelitian 15
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 16
Tabel 3. 1 Rencana Pelaksanaan Penelitian 17
C. Sumber Data Penelitian 17
D. Teknik Pengumpulan Data 18
E. Teknik Analisis Data 19
F. Teknik Keabsahan Data 21
BAB IV 23
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 23
B. Hasil Penelitian 34
C. Pembahasan 48
BAB V 53
A. Simpulan 53

B. Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 63

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rencana Pelaksanaan Penelitian 16

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana.....27

Tabel 4. 2 Struktur Organisai Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia.....28

Tabel 4. 3 Data Guru (Muallim).....29

Tabel 4. 4 Data Siswa.....30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran 13

Gambar 4. 1 Lokasi Rumah Al-Quran Talaqqi center Indonesia 23

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena sosial yang tengah melingkupi masyarakat Indonesia saat ini memperlihatkan tantangan besar dalam upaya membentuk karakter generasi muda. Arus globalisasi yang terus menguat, disertai pesatnya perkembangan teknologi digital dan pergeseran budaya, secara perlahan namun pasti mengikis nilai-nilai spiritual serta moral di kalangan anak muda. Berbagai kasus yang mencerminkan krisis moral, seperti kenakalan remaja, penyimpangan perilaku, hingga menurunnya akhlak, menjadi cerminan lemahnya pondasi keagamaan dalam masyarakat. Di tengah situasi yang mengkhawatirkan ini, muncul kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an, sebagai bentuk ikhtiar dalam menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks (Salsa Nurhabibah et al., 2025).

Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraan oleh suatu komunitas suatu masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada (Robie Fanreza & Hazizah Isnaini, 2024). Begitu pula Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan individu dan masyarakat. Di seluruh dunia, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak individu (Mavianti, 2024). Dalam kerangka tersebut, kehadiran lembaga pendidikan Al-Qur'an, khususnya Rumah Quran, tampil sebagai alternatif strategis dalam membangun karakter generasi Qurani yang berakhlak terpuji, cerdas, serta mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Salah satu program yang saat ini memperoleh perhatian luas di berbagai wilayah adalah program tahfidz yang dipadukan dengan pemahaman Al-Qur'an melalui metode talaqqi, yaitu metode pembelajaran langsung bersama guru atau musyrif (Parpatih, 2025). Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

hadir sebagai salah satu lembaga yang secara konsisten menjalankan program tersebut, dengan fokus pada pembinaan generasi Qurani yang tak sekadar menghafal, tetapi juga memahami kandungan Al-Qur’an secara mendalam dan aplikatif.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah persoalan strategis yang belum terjawab dan membutuhkan kajian mendalam. Permasalahan pertama adalah penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz yang hingga kini belum sepenuhnya optimal dalam menciptakan proses belajar yang efektif serta berkelanjutan. Kedua, masih rendahnya upaya mengintegrasikan hafalan dengan pemahaman kandungan Al-Qur’an, yang menyebabkan munculnya generasi penghafal yang kuat dalam hafalan, namun lemah dalam memahami makna. Ketiga, terdapat tantangan pada sisi manajerial lembaga, terutama dalam menyusun strategi pembinaan yang mampu mewujudkan pembentukan karakter Qurani secara menyeluruh dan berkelanjutan (Abdurachman Luhulima & Khozin, 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya memang telah mengulas program tahfidz dan pembinaan generasi Qurani di berbagai institusi pendidikan (Ibnu Hadi et al., 2023). misalnya, menyoroti strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program tahfidz Juz 30 sebagai upaya memperkuat karakter religius peserta didik (Hotni Sari Harahap et al., 2024). turut mengkaji strategi menghafal Al-Qur’an yang menitikberatkan pada metode talaqqi serta tikrar. Sementara itu, lebih banyak memfokuskan penelitiannya pada evaluasi program tahfidz di lingkup perguruan tinggi. Kendati demikian, mayoritas penelitian tersebut masih berfokus pada aspek hafalan saja, tanpa mengulas secara komprehensif bagaimana integrasi antara tahfidz, pemahaman kandungan, dan pembentukan karakter Qurani dapat diterapkan dalam satu program yang utuh dan terpadu.

Kesenjangan penelitian ini menjadi semakin nyata ketika melihat masih minimnya studi yang secara serius mengkaji integrasi antara hafalan, pemahaman makna, dan internalisasi nilai-nilai Qurani dalam praktik pendidikan di Rumah Quran, khususnya di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia. Padahal, lembaga ini menawarkan model pendidikan yang unik,

yaitu memadukan metode talaqqi dengan pendekatan yang seimbang antara hafalan, pemahaman, dan penguatan spiritualitas. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya penelitian kualitatif yang dapat menggali secara mendalam berbagai strategi pembinaan yang diterapkan di lembaga ini, sekaligus menilai sejauh mana efektivitasnya serta mengidentifikasi tantangan-tantangan nyata yang dihadapi dalam pelaksanaannya (Fahman et al., 2024).

Selain itu, dalam konteks sosial saat ini, kebutuhan akan hadirnya generasi Qurani yang tidak sekadar pandai membaca atau menghafal, tetapi juga memahami serta mampu mengamalkan Al-Qur'an secara utuh, semakin mendesak. Di tengah gempuran budaya modern dan derasnya pengaruh media digital, pendekatan pendidikan yang menggabungkan hafalan, pemahaman, serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat relevan untuk diterapkan (Hidayat et al., 2024).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menjadi signifikan untuk dilakukan karena menawarkan perspektif baru dalam kajian pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan generasi Qurani berbasis Rumah Quran (Nurdiah et al., 2023). Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam strategi pembinaan, proses pelaksanaan, serta dampak program tahfidz yang dijalankan oleh Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia. Fokus penelitian ini tidak hanya terbatas pada hafalan, melainkan juga menelaah pemahaman kandungan Al-Qur'an serta pembentukan karakter religius peserta didik.

Lebih dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Model pembinaan yang diterapkan oleh Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan sejenis dalam menyusun kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih holistik, yakni yang mampu mengintegrasikan antara hafalan, pemahaman makna, serta pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Qurani. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Rumah Quran

Talaqqi Center Indonesia semata, melainkan juga bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam secara umum.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara menyeluruh strategi pembinaan generasi Qurani melalui program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an yang dijalankan di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia. Lebih jauh lagi, penelitian ini akan menggali metode pembelajaran yang diterapkan, teknik-teknik pembinaan yang digunakan, serta menilai efektivitas program tersebut dalam membentuk karakter Qurani yang kokoh dan berkesinambungan.

Dalam kerangka teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, terutama pada aspek pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis Rumah Quran. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penting bagi para pengelola Rumah Quran, tenaga pendidik, serta para pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program tahfidz yang efektif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap dinamika zaman. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan kajian yang selama ini belum banyak disentuh, khususnya dalam bidang pendidikan Al-Qur'an secara komprehensif dan terintegrasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya strategi pembinaan yang mampu mengintegrasikan antara tahfidz (hafalan) dan pemahaman Al-Qur'an secara seimbang.
2. Kurangnya metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Qurani ke dalam karakter peserta didik secara menyeluruh (holistik).
3. Keterbatasan sumber daya (guru, metode, dan media) dalam mendukung proses pembinaan yang berkelanjutan dan terukur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembinaan generasi Qurani diterapkan melalui program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an di rumah Qur'an talaqqi center Indonesia?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan generasi Qurani diterapkan melalui program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an di rumah Qur'an talaqqi center Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis strategi pembinaan generasi Qurani diterapkan melalui program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an di rumah Qur'an talaqqi center Indonesia?
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan generasi Qurani diterapkan melalui program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an di rumah Qur'an talaqqi center Indonesia?

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam hal strategi pembinaan generasi Qurani yang efektif melalui pendekatan tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an. Menambah kajian ilmiah tentang integrasi antara hafalan dan pemahaman Al-Qur'an dalam proses pembentukan karakter Islami.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Lembaga Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia : Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembinaan agar lebih optimal dalam mencetak generasi Qurani yang seimbang antara hafalan dan pemahaman.

b. Bagi Guru/Pembina Tahfidz: Sebagai referensi dalam memilih metode yang efektif untuk membina santri dalam aspek tahfidz dan pemahaman Al-Qur’an secara berkesinambungan.
c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat: Memberikan pemahaman akan pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam mendukung program pembinaan Qurani yang dilakukan oleh lembaga pendidikan nonformal.
d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi rujukan awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait metode dan pendekatan pembinaan Qurani di berbagai lembaga serupa.

BAB II
LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Strategi Pembinaan

Strategi pembinaan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk membentuk karakter, keterampilan, serta pengetahuan individu atau kelompok agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Dalmeri, 2024). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008), strategi pembinaan adalah langkah-langkah yang digunakan untuk membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang melalui pendekatan pendidikan dan pelatihan yang konsisten. Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan memiliki makna lebih luas, yaitu mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial (Afan Zaini, 2023).

Al-Qur'an sebagai Pedoman Pembinaan Generasi Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama petunjuk hidup yang lurus dan benar. Oleh karena itu, pembinaan generasi Qurani yang berlandaskan pada tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an akan membentuk pribadi yang kokoh, berakhlak, dan memiliki arah hidup yang jelas.

2. Pengertian Generasi Qurani

Generasi Qurani adalah generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupannya. Mereka tidak hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Generasi seperti ini dicontohkan oleh para sahabat Rasulullah SAW, terutama generasi awal seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, dan Abdullah bin Mas'ud yang dikenal sangat dekat dengan nilai-nilai Al-

Qur’an. Menurut Quraish Shihab (2006), seseorang dapat disebut sebagai generasi Qurani bila ia mampu menjadikan Al-Qur’an sebagai sumber inspirasi, pembentuk karakter, serta pedoman dalam bertindak.

Pentingnya Menghafal dan Memahami Al-Qur’an Rasulullah saw. bersabda:

"خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ"

Hadis ini menjadi dasar utama pentingnya proses belajar mengajar Al-Qur’an, termasuk tahfidz dan tafsir, dalam rangka membina umat yang cinta terhadap wahyu Allah. Program pembinaan seperti yang dilakukan di Rumah Qur’an Talaqqi Center Indonesia adalah wujud nyata dari pelaksanaan hadis ini.

3. Program Tahfidz Al-Qur’an

Program tahfidz adalah program pendidikan yang berfokus pada menghafal Al-Qur’an secara sistematis dan terstruktur. Program ini tidak hanya mengutamakan aspek hafalan, tetapi juga memperhatikan makhraj, tajwid, dan kualitas hafalan (mutqin). tahfidz Al-Qur’an adalah metode pendidikan yang dapat membentuk karakter mulia, melatih kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan peserta didik. Pelaksanaan program tahfidz biasanya dilengkapi dengan metode tertentu, seperti talaqqi (setoran langsung kepada guru), muraja’ah (pengulangan hafalan), dan manajemen waktu yang ketat (Juita et al., 2025).

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab ḥaffaẓa–yuḥaffiẓu–taḥfīẓan yang berarti menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Dalam konteks pendidikan Islam, tahfidz Al-Qur’an diartikan sebagai proses menghafal ayat-ayat Al-Qur’an ke dalam ingatan sehingga dapat dibaca kembali tanpa melihat mushaf serta mampu menjaga hafalan tersebut dari lupa melalui pengulangan yang terus-menerus (muraja’ah).

Program tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga menekankan ketepatan bacaan sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid, kelancaran hafalan, serta kemampuan peserta didik dalam menjaga dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program tahfidz merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi Qur'ani yang memiliki kecerdasan spiritual, akhlak mulia, serta kedekatan yang kuat dengan Al-Qur'an.

Keutamaan Penghafal Al-Qur'an Rasulullah saw. bersabda:

يُقَالُ لِ صَاحِ بِ الْقُرْآ نِ اقْ رَأْ وَارْتَ قِ وَ رَتِّلْ كَ مَا كُنْ

تَ تَ رَتِّ لُ فِي الدُّنْيَا، فَإِ نَّ

مَنْ زِلَتَ كَ عِنْدَ آ خِ رِ آيَ ةٍ تَقْ رَ ؤُ هَا

Hadis ini menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an bukan hanya untuk dunia, tetapi juga berbuah kedudukan mulia di akhirat.

4. Pemahaman Al-Qur'an

Pemahaman Al-Qur'an berarti menggali makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, baik secara tekstual maupun kontekstual. Tujuannya adalah agar seseorang tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Qurani dalam kehidupan. Pemahaman Al-Qur'an dapat dilakukan melalui tafsir, diskusi kelompok, kajian tematik, dan metode tadabbur. Menurut Al-Ghazali, memahami Al-Qur'an merupakan pintu utama untuk masuk ke dalam kedalaman spiritual Islam dan menjadi hamba yang benar-benar tunduk kepada Allah SWT (Sifa Hayatul Husna et al., 2024).

5. Rumah Qur'an Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal

Rumah Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an, mulai dari membaca, menghafal, hingga memahami isinya. Rumah Qur'an seringkali dikelola oleh komunitas atau yayasan, dan menjadi tempat alternatif bagi masyarakat dalam mendalami Al-Qur'an di luar jam sekolah formal. Fungsi utama Rumah Qur'an adalah mencetak generasi yang cinta dan dekat dengan Al-Qur'an. Menurut Hasan Langgulung, lembaga pendidikan Islam seperti Rumah Qur'an memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara praktis dan kontekstual dalam kehidupan masyarakat (Afriyunita &

Ismaniar, 2024). Tanggung Jawab Orang Tua dan Lembaga dalam Membina Anak

Allah berfirman Surah At-Tahrim ayat 6:



Ayat ini menunjukkan bahwa membina anak-anak dan keluarga agar dekat dengan Al-Qur'an merupakan tanggung jawab keimanan. Program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an adalah bentuk konkret dari upaya menyelamatkan generasi dari kehancuran moral.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian oleh Husaini (2021)

Penelitian oleh Husaini (2021) yang ber judul Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Hifzh Qur'an Pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani Wonosobo Kabupaten Bener Meriah Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan generasi Qurani dilakukan melalui metode talaqqi, muraja'ah rutin, serta penanaman akhlak mulia melalui pembiasaan harian. Strategi pembinaan yang digunakan cukup efektif dalam membentuk karakter Qurani, meskipun masih terdapat tantangan dalam konsistensi kehadiran santri. Relevansi Penelitian ini relevan karena menunjukkan pentingnya strategi yang terstruktur dan berkelanjutan dalam pembinaan tahfidz dan karakter Islami (Husaini, 2021).

2. Penelitian oleh Muawanah (2022)

Penelitian oleh Muawanah (2022) yang Evaluating Mandatory Tahfiz Quran Program Implementation At Madrasah Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa program tahfidz berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Program tersebut berhasil meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, dan semangat ibadah. Relevansi

Penelitian ini memperkuat bahwa program tahfidz yang dibarengi dengan pembinaan nilai-nilai keislaman memiliki dampak positif terhadap pembentukan generasi Qurani (Muawanah et al., 2022).

3. Penelitian oleh Indriani Harahap (2023)

Penelitian oleh Indriani Harahap (2023) yang berjudul Peran Rumah Tahfidz Qur'an dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidomulyo Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Hasil Fokus penelitian ini pada pemahaman Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik dan tadabbur Al-Qur'an. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Al-Qur'an, terutama dalam konteks perilaku sehari-hari. Relevansi Sangat berkaitan dengan penelitian ini karena menyoroti aspek pemahaman Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam membentuk karakter Qurani (Harahap et al., 2023).

4. Penelitian oleh Ridya Ningrum Wulandari (2025)

Penelitian oleh Ridya Ningrum Wulandari (2025) yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Santri Berbasis Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Hasil Dalam penelitian ini, program tahfidz tidak berdiri sendiri, tetapi dikolaborasikan dengan pembelajaran kontekstual yang berbasis pada kehidupan sehari-hari santri. Hasilnya terbukti dapat membentuk karakter mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab. Relevansi Menunjukkan pentingnya integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan pembinaan karakter berbasis pemahaman nilai (Wulandari Ningrum Ridya et al., 2025).

5. Ahmad Fauzi (2020)

Ahmad Fauzi (2020) dalam penelitiannya berjudul Efektivitas Program Tahfidz di Rumah Qur'an Nurul Huda, menyimpulkan bahwa metode pembinaan berbasis talaqqi dan muraja'ah terbukti efektif dalam membentuk hafalan siswa dan membangun disiplin ibadah mereka.

6. Nurjanah (2021)

Nurjanah (2021) dalam skripsinya Peran Rumah Qur'an dalam Membentuk Karakter Anak, menyebutkan bahwa pemahaman Al-Qur'an melalui metode tadabbur memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak anak.

7. Siti Maimunah (2022)

Siti Maimunah (2022) dalam penelitiannya tentang Strategi Pembinaan Generasi Qurani, menunjukkan bahwa integrasi antara tahfidz, pemahaman, dan pembiasaan perilaku Qurani sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian Islami pada peserta didik.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan generasi Qurani yang berhasil selalu melibatkan pendekatan yang menyeluruh, yakni mencakup hafalan, pemahaman, serta pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Namun, masing-masing penelitian masih memiliki keterbatasan dalam menyoroti bagaimana strategi tersebut dijalankan secara sistematis dan konsisten di lembaga pendidikan nonformal seperti Rumah Qur'an.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara lebih dalam tentang strategi pembinaan generasi Qurani melalui program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an yang diterapkan di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia.

C. Kerangka Pemikiran

Pembinaan generasi Qurani merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk generasi muda Islam yang tidak hanya cakap dalam aspek kognitif keislaman, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan komitmen tinggi terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Generasi Qurani adalah generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam hal ibadah, akhlak, sosial, maupun intelektual.

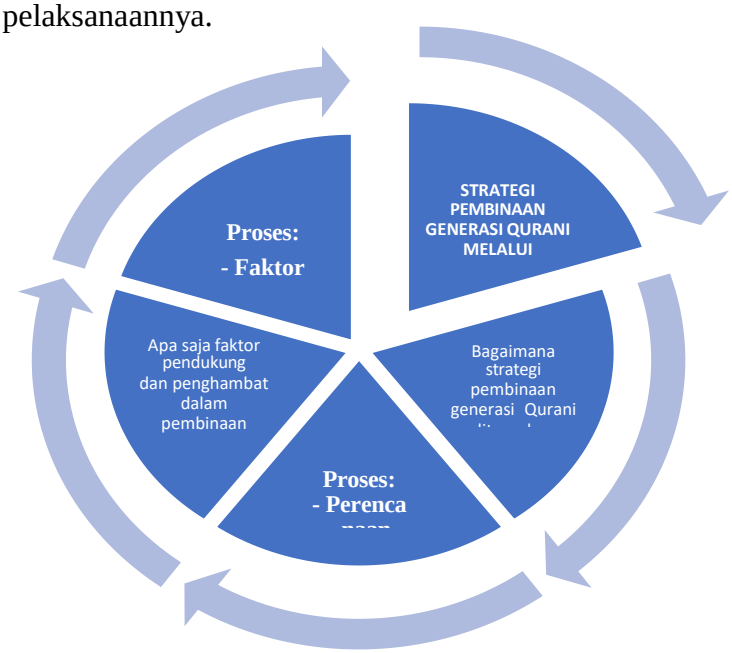
Rumah Qur'an sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam mencetak generasi Qurani melalui program-program pembinaan yang bersifat intensif, seperti tahfidz (penghafalan) dan pemahaman Al-Qur'an.

Kedua program ini menjadi strategi utama yang dapat membentuk kepribadian Qurani, jika diterapkan secara terintegrasi dan berkesinambungan.

Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya melatih kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk kedisiplinan, konsistensi, dan spiritualitas peserta didik. Sementara itu, pemahaman Al-Qur'an memberikan penguatan terhadap nilai-nilai dan pesan-pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembinaan yang diterapkan oleh Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an secara terpadu. Pembinaan ini diarahkan untuk membentuk karakter santri agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Qurani, baik dalam konteks ibadah, pergaulan sosial, maupun tanggung jawab pribadi.

Dengan mengkaji strategi pembinaan yang dijalankan di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara jelas bagaimana proses membentuk generasi Qurani melalui pendekatan yang menyentuh aspek kognitif (pemahaman), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengamalan), serta bagaimana tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya.



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar di atas, dapat membantu untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya terkait Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz dan Pemahaman Al-quran di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam tentang strategi yang diterapkan dalam proses pembinaan generasi Qurani di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara rinci, mendalam, dan menyeluruh terkait konteks yang sedang diteliti, terutama menyangkut bagaimana tahapan-tahapan pembinaan dilakukan, peran para pelaksana program, serta dampaknya terhadap peserta didik. Pendekatan ini tidak berorientasi pada pengukuran angka atau statistik, tetapi pada pemahaman makna di balik fenomena yang terjadi di lapangan.

Pendekatan kualitatif sangat cocok untuk mengungkapkan proses, makna, nilai, serta interaksi sosial dalam dunia pendidikan Islam, termasuk di dalamnya bagaimana lembaga nonformal seperti Rumah Qur'an merancang dan menerapkan strategi pendidikan berbasis tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi yang mendalam dan bersumber dari sudut pandang partisipan (*emic*). Oleh karena itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat naratif, yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), yaitu studi yang mendalami secara khusus satu kasus yang dianggap unik, khas, dan menarik untuk diteliti secara intensif. Dalam konteks ini, kasus yang dimaksud adalah strategi pembinaan generasi Qurani di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu setting lembaga tertentu, dan menggali berbagai dinamika, peran, metode, serta dampak program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an yang dilaksanakan secara nyata di lapangan. Pendekatan ini bersifat fleksibel namun tetap sistematis dan berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap realitas sosial.

Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang melakukan proses pengumpulan data, interpretasi, dan analisis. Peneliti terlibat aktif di lapangan, berinteraksi dengan narasumber utama seperti pengelola, guru tahfidz, serta peserta didik Rumah Qur'an. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembinaan yang berjalan, serta menganalisis dokumen-dokumen pendukung seperti modul tahfidz, jadwal kegiatan, catatan perkembangan hafalan, dan lain-lain. Keterlibatan peneliti secara langsung ini bertujuan untuk memperoleh data yang autentik dan tidak terdistorsi oleh asumsi luar.

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana strategi pembinaan generasi Qurani dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan ditemukannya pola atau model pembinaan yang dapat direkomendasikan bagi lembaga-lembaga sejenis dalam upaya mencetak generasi yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia merupakan institusi pendidikan Islam yang telah berdiri sejak tahun dan menerima Angkatan pertama di tahun terebut. Sekolah ini berlokasi di jalan Amal Luhur Gg. Keluarga Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Indonesia. Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus studi, yaitu Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz dan Pemahaman Al-quran di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu mulai dari bulan Mei hingga Juli 2025.

Tabel 3. 1 Rencana Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelutian	Bulan				
		Maret	April	Juli	Agustus	September
1.	Pengajuan Judul					
2.	Observasi					
3.	Penyusunan Proposal					
4.	Bimbingan Proposal					
5.	Seminar Proposal					
6.	Observasi Penelitian					
7.	Penyusunan Skripsi					
8.	Bimbingan Skripsi					
9.	Sidang Meja Hijau					

Rentang waktu tersebut akan digunakan untuk melakukan:

a. Tahap persiapan (pembuatan proposal dan perizinan penelitian)
b. Tahap pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi)
c. Tahap analisis data
d. Tahap penyusunan laporan penelitian

Penentuan waktu ini disesuaikan dengan kalender akademik sekolah dan kesiapan pihak yang menjadi subjek penelitian, sehingga diharapkan proses pengumpulan data dapat berjalan efektif dan optimal.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua jenis sumber data ini saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu strategi pembinaan generasi Qurani di Rumah Qur’an Talaqqi Center Indonesia.

1. **Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi:

Pengelola Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia, yaitu pihak yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an, termasuk strategi-strategi pembinaannya.

Guru atau Pembina Tahfidz, yang secara langsung terlibat dalam proses mengajar, membina, dan membimbing santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Peserta didik atau santri, yang mengikuti program pembinaan dan merupakan objek dari strategi yang diterapkan. Perspektif mereka penting untuk memahami dampak dari pembinaan tersebut.

Data dari sumber primer ini dikumpulkan melalui wawancara langsung, observasi terhadap kegiatan pembelajaran, serta keterlibatan peneliti dalam mengamati interaksi antara pembina dan santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode utama yang bersifat langsung dan mendalam, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang akurat dan utuh mengenai strategi pembinaan generasi Qurani melalui program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an.

1. **Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap kegiatan-kegiatan pembinaan di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia. Teknik ini bertujuan untuk melihat dan mencatat aktivitas nyata yang berlangsung dalam proses pembinaan, seperti kegiatan tahfidz, sesi pemahaman Al-Qur'an, metode yang digunakan oleh pembina, interaksi antara guru dan santri, serta suasana belajar mengajar. Observasi ini bersifat partisipatif terbatas, yaitu peneliti hadir secara langsung tanpa ikut terlibat secara aktif dalam proses pembinaan, namun tetap mencermati dinamika yang terjadi di

lapangan.

2. **Wawancara**

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada beberapa informan kunci, seperti pengelola Rumah Qur'an, pembina tahfidz, peserta didik (santri). Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur, yakni menggunakan pedoman pertanyaan yang fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih luas sesuai perkembangan jawaban informan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan, pengalaman, persepsi, dan pandangan informan mengenai strategi pembinaan yang diterapkan serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Qurani peserta didik.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data non-verbal yang mendukung informasi dari observasi dan wawancara. Data dokumentasi meliputi berbagai dokumen resmi dan tidak resmi yang berkaitan dengan program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia. Dokumen yang dikaji antara lain adalah buku panduan tahfidz, modul pembelajaran, jadwal kegiatan, catatan perkembangan hafalan santri, serta dokumentasi visual seperti foto kegiatan, brosur, dan media sosial lembaga. Teknik dokumentasi ini penting untuk melakukan triangulasi dan memperkuat keabsahan data penelitian.

Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan valid, serta memahami secara menyeluruh konteks dan proses pelaksanaan strategi pembinaan generasi Qurani di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia. Selain itu, teknik ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan data dari berbagai sumber sehingga hasil penelitian lebih objektif dan akurat. (Sugiyono, 2013)

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:

1. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk yang lebih terorganisir dan bermakna. Dalam tahap ini, peneliti mulai mengelompokkan informasi yang relevan, menghilangkan data yang tidak dibutuhkan, serta menekankan pada informasi yang berkaitan dengan strategi pembinaan generasi Qurani melalui tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an.

2. **Penyajian Data (*Data Display*)**

   Tahap ini merupakan penyusunan data ke dalam bentuk naratif, tabel, matriks, atau diagram alur yang memudahkan peneliti dalam memahami gambaran menyeluruh dari data yang telah dikumpulkan

   Penyajian data memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan antarkomponen strategi pembinaan, dan keterkaitannya dengan hasil yang dicapai. Dalam konteks ini, peneliti akan menyajikan data mengenai metode pembinaan, peran pengajar, interaksi pembinaan, serta pengaruhnya terhadap karakter santri.

3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)**

   Tahapan ini merupakan proses interpretasi data yang telah direduksi dan disajikan untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan. Kesimpulan yang diambil bersifat sementara dan akan diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkannya terhadap data lain di lapangan. Hal ini dilakukan agar kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. (Sugiyono, 2013)

   Teknik analisis ini dilakukan secara berulang (*iteratif)* sejak awal hingga akhir proses penelitian. Peneliti juga melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh. Dengan demikian, hasil analisis data ini diharapkan mampu menggambarkan strategi

pembinaan generasi Qurani secara menyeluruh dan mendalam sesuai realitas yang ada di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan beberapa langkah sistematis guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kenyataan objektif di lapangan. Uji keabsahan data dilakukan agar data yang dikumpulkan memiliki tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) yang tinggi. Adapun teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini mencakup:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data, metode, atau teori yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dalam tiga bentuk:

a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai narasumber seperti pengelola Rumah Qur'an, guru tahfidz, santri, dan orang tua.
b. Triangulasi teknik, yakni menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh.
c. Triangulasi waktu, dilakukan dengan mengulang pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat kestabilan data.

2. Member Check

Member check adalah proses mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau interpretasi data kepada narasumber (*informan*) untuk memastikan bahwa penafsiran peneliti tidak menyimpang dari maksud informan. Teknik ini dilakukan dengan menunjukkan ringkasan hasil wawancara atau interpretasi data kepada responden untuk mendapatkan klarifikasi atau perbaikan, jika diperlukan.

3. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan yang intensif dan berulang terhadap kegiatan pembinaan di Rumah Qur'an. Dengan pengamatan yang

mendalam, peneliti dapat mengenali ciri khas dan makna penting dari setiap aktivitas serta menghindari kesimpulan yang terburu-buru atau dangkal.

4. **Kecukupan Data (*Saturation*)**

   Data dikatakan valid apabila pengumpulan data dilakukan sampai mencapai titik jenuh, yakni ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ditemukan lagi data baru yang signifikan. Hal ini dilakukan agar data yang dianalisis benar-benar mencerminkan kondisi aktual dan menyeluruh.

5. **Jejak Data (*Audit Trail*)**

   Peneliti mencatat seluruh proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi lain. Hal ini bertujuan agar proses penelitian dapat ditelusuri kembali oleh pihak lain untuk menilai konsistensi dan kredibilitasnya. (Sugiyono, 2013)

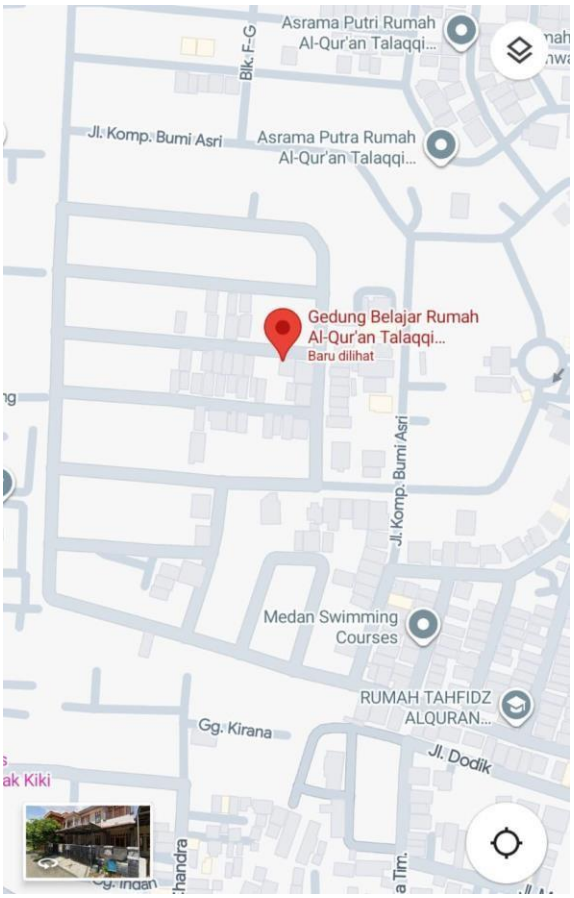
Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, diharapkan keabsahan data dalam penelitian ini terjaga dan temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik secara metodologis maupun substansial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia merupakan yayasan yang berlokasi di Jalan Amal Luhur Gg.keluarga Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helv etia, Kota Medan, Indonesia



https://share.google/63N8Rr2cAgvr5bPcC

Gambar 4. 1 Lokasi Rumah Al-Quran Talaqqi center Indonesia

1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang kelahirannya dipicu oleh keprihatinan mendalam sekaligus menjadi respons proaktif terhadap kebutuhan krusial di tengah komunitas Muslim. Sebagaimana telah dipaparkan pada Bab I skripsi ini, realitas tingginya angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia merupakan sebuah tantangan fundamental. Kondisi ini

menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntunan ajaran Islam untuk membaca dan memahami kitab sucinya dengan kapabilitas nyata di masyarakat. Fenomena ini memerlukan solusi yang tidak hanya praktis, tetapi juga berakar pada metode pendidikan yang otentik dan teruji efektivitasnya.

Cikal bakal berdirinya lembaga ini berawal dari inisiatif personal Ustadz H. M. Ansari Lc, M.TH, yang kini menjabat sebagai Pembina Yayasan. Jauh sebelum lembaga ini berdiri secara formal, beliau telah mendedikasikan waktu dan kediaman pribadinya untuk menyelenggarakan program-program pengajian Al-Qur'an yang berbasis pada dua metode klasik Islam: *talaqqi* (tatap muka langsung antara guru dan murid) dan *mulazamah* (program belajar intensif dan berkelanjutan bersama seorang guru).

Kegiatan yang pada mulanya bersifat informal dan berskala kecil ini tak disangka mendapatkan sambutan yang luar biasa dari masyarakat. Dari waktu ke waktu, jumlah peserta yang hadir untuk belajar terus bertambah secara signifikan. Antusiasme yang tinggi ini, meskipun menggembirakan, pada akhirnya melahirkan sebuah tantangan praktis: kapasitas ruangan di kediaman Ustadz Ansari tidak lagi mampu menampung seluruh jamaah. Lebih dari itu, kondisi yang semakin padat dikhawatirkan dapat mengurangi kualitas interaksi personal dan bimbingan mendalam yang menjadi esensi dan keunggulan utama dari metode *talaqqi*.

Menyadari keterbatasan fisik tersebut dan setelah merasakan sendiri manfaat besar dari metode pembelajaran yang otentik ini, para murid Ustadz Ansari terdorong oleh semangat kolektif untuk mengambil sebuah inisiatif. Mereka, yang kini menjadi motor penggerak dan pengurus yayasan, bertekad kuat untuk mengembangkan program ini ke jenjang yang lebih terstruktur, formal, dan profesional. Tujuannya mulia: agar manfaat ilmu yang mereka rasakan dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas. Inisiatif ini didasari oleh semangat tulus untuk memastikan keberlanjutan (*sustainability*) dan perluasan jangkauan dakwah Al-Qur'an

di tengah tantangan zaman.

Berangkat dari gagasan kolektif inilah, langkah konkret diambil dengan mendirikan sebuah lembaga nirlaba yang profesional dalam bentuk yayasan. Maka, pada tanggal 22 Februari 2024, secara resmi berdirilah Yayasan Talaqqi Center Indonesia. Legalitas lembaga ini dikukuhkan melalui akta notaris Aida Selli, SH., M.Kn No 51, dengan domisili di Jalan Amal Luhur Gg. Keluarga, Kelurahan Dwikora, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan.

Pendirian yayasan menjadi sebuah langkah strategis yang memadukan dua pilar utama. Di satu sisi, peran Ustadz H. M. Ansari sebagai Pembina adalah untuk menjaga kemurnian visi, otentisitas keilmuan, dan orisinalitas metode *talaqqi* yang menjadi ruh dan fondasi lembaga. Di sisi lain, Nasrun, selaku Ketua Yayasan, bersama jajaran pengurus lainnya, mengemban tugas manajerial untuk mentransformasikan visi keilmuan tersebut menjadi sebuah program pendidikan yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan. Sebagaimana tercermin dalam sambutannya di proposal, Ketua Yayasan secara aktif berperan dalam membangun fondasi finansial lembaga dengan menggalang dukungan dari para dermawan, memandang investasi dalam pendidikan sebagai amal jariyah yang pahalanya tidak akan terputus. Sinergi dan kolaborasi erat antara visi keilmuan dari Pembina dengan manajemen organisasional dari Ketua dan pengurus inilah yang menjadi motor penggerak utama lembaga.

Sebagai manifestasi nyata dari visi yayasan, didirikan dan dikelola program pendidikan utama yang dikenal sebagai Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia. Lembaga inilah yang kemudian menjadi pusat seluruh kegiatan belajar-mengajar berbasis *talaqqi,* melanjutkan, memformalkan, serta memperluas skala proses pendidikan yang sebelumnya berlangsung secara terbatas di kediaman Ustadz Ansari. Dengan demikian, Rumah Quran ini menjadi lokus yang sangat tepat untuk penelitian ini.

Filosofi dasar yang menjiwai setiap aktivitas di Rumah Quran ini adalah sebuah keyakinan fundamental bahwa ilmu agama hanya dapat diperoleh secara utuh dan otentik melalui metode *talaqqi*. Proses ini bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan transmisi ilmu dan adab secara langsung dari seorang guru yang memiliki sanad (mata rantai keilmuan) yang bersambung hingga ke Rasulullah SAW. Landasan teologisnya kokoh, bersumber dari Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang menekankan pentingnya adab dalam sebuah majelis ilmu, serta hadis Nabi Muhammad SAW, "إنما العلم بالتعلم" (*Sesungguhnya ilmu itu hanya didapat dengan belajar*), yang menegaskan bahwa proses belajar yang benar memerlukan bimbingan langsung dari ulama yang terpercaya (*amanah*). Prinsip ini sepenuhnya selaras dengan kerangka teoretis penelitian yang menempatkan metode *talaqqi* sebagai pendekatan paling orisinal dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Untuk menjaga keberlanjutannya, operasional Rumah Quran ini dirancang untuk ditopang oleh dana wakaf dan donasi dari umat, meneladani model kemandirian finansial yang telah terbukti menopang lembaga-lembaga pendidikan Islam besar sepanjang sejarah.

1. Profil Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

Nama Sekolah	: Rumah Qur’an
Talaqqi Center Indonesia Provins	: Sumatera Utara
Pemerintah Kota	: Kota Medan
Kecamatan	: Medan Helvetia
Kelurahan	: Dwikora
Alamat	: Jl. Amal Luhur Gg. Keluarga Kelurahan Dwikora
Kode Pos	: 20123
Telefon	: 081311944384
Status Sekolah	: Swasta
Nama Kepala Sekolah	: Rahmat Gunawan
Jumlah Guru	: 14 orang

Jumlah Siswa : 47 orang

Kurikulum : Talaqqi

2. Fasilitas dan lingkungan

Gedung Talaqqi Center Indonesia dirancang khusus dengan menyediakan fasilitas yang lengkap dan nyaman untuk mendukung kegiatan talaqqi dan mulazamah. Berdiri di atas tanah wakaf seluas 120 m². Desain gedung memperhatikan kaidah-kaidah tropis untuk menciptakan kenyamanan dan kesejukan saat belajar. Fasilitas parkir yang mencukupi dan aman memastikan kenyamanan para pengajar dan peserta didik yang datang untuk belajar. Terdapat jalur khusus yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan untuk menjaga kekhusyukan saat menjalankan proses talaqqi dan mulazamah.

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Terawat	Tidak Terawat
1	Gedung Belajar	1	√	
2	Asrama Putra Kapasitas 22	1	√	
3	Asrama Putri 22	1	√	
4	Kantor Administrasi	1	√	
5	Ruang Belajar AC	3	√	
6	Ruang Belajar Kipas	4	√	
7	Mini Perpustakaan	1	√	
8	Mading	3	√	
9	Ranjang Tidur	44	√	
10	Kamar Tidur AC	6	√	
11	Aula	1	√	
12	Toilet Gedung Belajar	3	√	
13	Ruang Guru	2	√	

14	Dapur Gedung Belajar	1	√	
15	Dapur Asrama Putri	1	√	
16	Toilet Asrama Putra	3	√	
17	Toilet Asrama Putri	3	√	
18	Dapur Asrama Putra	1	√	
19	Parkir Area	1	√	
20	Masjid Komplek	1	√	

3. Visi dan Misi Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia

   a. Visi

   Mencetak Generasi Qurani yang memiliki kemampuan dalam memahami dan mengamalkan agama islam dengan baik sesuai kaidah kaidah keilmuan islam

   b. Misi

   1. Memberikan ilmu-ilmu dasar untuk memahami alquran dan hadits
   2. Memberikan bekal akhlaqul karimah
   3. Memberikan bekal *Soft Skill,* maupun *Life Skill*

2. Struktur Organisasi

Tabel 4. 2 Struktur Organisai Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

Jabatan	Nama
Pembina	Muhammad Ansari Lc.M.TH
Kepala Rumah Alquran	Rahmat Gunawan
Administrasi,Media & Keuangan	Thewa Kesuma Ganda
Koordinator Asrama	Muhammad Jaka Samudra S.Pd
Koordinator Al-Quran	Riyan Ridana

*++++

Koordinator **Bahasa Arab & Ulumus Syar'i**	Muhammad Fadhlan Hasibuan
Koordinator **Bahasa Inggris & Akademik Umum**	Paujiah Hutahaean, S.S.

Tabel 4. 3 Data Guru (Muallim)

No	**Nama**	Bidang	Pendidikan
1	Muhammad Ansari, Lc.M.TH	Bahasa Arab,Al-Qur,an, dan Ulumul Syari	S1 Damaskus, S2 UINSU
2	Ahmad Fauzan Mahfuz Lubis, Lc	Ulumul Syari	S1 Damaskus
3	Agus Muzani, Lc	Ulumul Syari	S1 Damaskus
4	Bahagia Bangun, S.Pd	Ulumul Syari	S1 PAI UMSU
5	Muhammad Fadhlan Hasibuan	Al-Qur'an Bahasa Arab dan Ulumul Syari	Mahad Syam
6	Muhammad Jaka Samudra S.Pd	Al-Qur'an dan Akademik Umum	S1 PAI UMSU
7	Riyan Ridana	Al-Qur'an	Tahsin Mahad Abu Ubaidah
8	Muhammad Farhan Alghifari	Pembinaan Asrama	Tahfidz Al-Kholif
9	Paujiah Hutahaean, S.S.	Bahasa Inggris dan Akademik Umum	S1 Sastra Arab USU

10	Azizah Fadhillah, S.Si.	Eksakta	S1 Matematika USU
11	Raudhatul Husna Hasibuan	Bahasa Arab dan Tahfidz	D2 Mahad Abu Ubaidah
12	Aftin Adinda Putri	Pembinaan Asrama	Pondok Al Fityan
13	Nurul Fadilah S.E.	Bahasa Inggris	S1 Akuntansi USU
14	Rahmat Gunawan	Bahasa Arab dan Al-Qur'an	D2 Mahad Abu Ubaidah

Tabel 4. 4 Data Siswa

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alamat
1	Ahmad Khaidar Karunia	13	LK	Komplek Pinang Baris Permai Blok Indah No 19 Sunggal-,Medan Sunggal
2	Ahmad Zubair Alhawariy	14	LK	Jl. Bukit Antara 2 Kel. Rantau Laban Kec. Rambutan Kota Tebing Tinggi
3	Aisyah Tsamarah Qowiyy	15	PR	Jl.Pancing 1 Gg Kelapa Kelurahan Besar Kec.Medan Labuhan 20251
4	Al Afiz Ansar Siregar	15	LK	Jl. Lawu - Lawu No. 41 Desa Mudik Gunungsitoli
5	Alya Zafirah Nasution	14	PR	Jl.Pelita No 10, Batang Kuis Pekan, Kec. Batang Kuis
6	Ammar Izzan Albany	13	LK	Jalan Harjo No 2b, Kelurahan Tebing Tinggi Lama, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara, 20632
7	Annisa Zakia Mumtaz	15	PR	Jl. Setia Luhur Gg. Harmoni No. 131 B Medan Helvetia

8	Arfah Nazli Khalik	17	PR	Jl.Sei Kera No.275 Medan 20233
9	Arkan Watammam	13	LK	Jl Kp Salam Blok 1 Lk 26 Belawan
10	Athilah Aloyna Adria Putri	14	PR	Jalan Kapten Muslim Gang Pertama No. 82 C Kelurahan Sei Sikambing Cii Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan
11	Ayumi Zafira Khairunnisa Tanjung	12	PR	Jl. Bukit Suling Rt 01 Rw 02, Desa Rantau Laban, Kecamatan Rambutan, Kota Tebing Tinggi
12	Az Zahra Humaira	16	PR	Jl.Sialang Durian No 20, Kota Bangun, Medan Deli
13	Bima Pratama Raharjo	17	LK	Jl. Sekata No.42a Lr.6 Karang Berombak Medan Barat
14	Dafa Ardiansyah	12	LK	Huta Ii Rabuhit Gunung Maligas Simalungun
15	Fathiyyah Muna Luqyana Nuryadi	12	PR	Jl Yos Sudarso No.8 Rambutan Tebing Tinggi
16	Ghiffari Anwar	13	LK	Jl. Aluminium Gang Gori Lingkungan 16 Tanjung Mulia Medan Deli
17	Hafizha Karimah	13	PR	Jl. Marelan 8 Link 19 Rengas Pulau Medan Marelan
18	Hasan Ahmad Yasin	13	LK	Jl. Pandan Lingkungan Iii Tambangan Padang Hilir Tebing Tinggi
19	Hasyifa Yumna Mumtaz	17	PR	Jl. Kebon Nanas Gg. Kenanga
20	Izzatul Aulia	17	PR	Jl. Seunagan No.6 Lorong Pemancar Lk 29, Belawan 1, Medan Belawan

21	Khairunnisa	15	PR	Jl Kp Salam Blok 1 Lk 26 Belawan 2 Medan Belawan
22	Kayyasah Al Jatsyiyah	16	PR	Jl. Sei Deli Gang Sauh No. 18i Silalas Medan Barat
23	Kayyisah Asysyakirah Lubis	15	PR	Jl Bukti No. 3 Sei Putih Barat Medan Petisah
24	Muhammad Fadhil Assyuhada	15	LK	Jl. Seunagan No.6 Lorong Pemancar Lk 29, Belawan 1, Medan Belawan
25	Muhammad Fadhil Fachrezi	14	LK	Jl. Setia Luhur 25f Dwikora Medan Helvetia
26	Muhammad Humam Wijaya	12	LK	Jl. Balam No. 40 Sei Sikambing B Medan Sunggal
27	Muhammad Rizqi Perdana	14	LK	Jl Pengabdian Dusun 1 Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang
28	Muhammad Roffi Azzakwan	13	LK	Jl. Mustafa No.54 Glugur Darat I Medan Timur
29	Muhammad Said Ramadhan Mahfuz Lubis	15	LK	Jl. Teratai 2 No. 123 Helvetia Tengah Medan Helvetia
30	Naufa Tsaqifa Az Zahra	13	PR	Jl. Ir. Juanda No. 94 Karya Jaya Tebing Tinggi Kota
31	Orichy Dawa Casan	14	LK	Jl. Danau Maninjau Lk.5 Padang Merbau Padang Hulu Tebing Tinggi
32	Raihanah Aqilah Atha Zain	12	PR	Jl. Mutiara Lk. I Pabatu Padang Hulu Tebing Tinggi
33	Raihanah Jinan Ulya Alhadar	17	PR	Jl. Kenangan No.32 Hamdan Medan Maimun
34	Raisa Aqila Amri	12	PR	Jl. Binjai No. 20a Sei Sikambing B Medan Sunggal

35	Rasyidah Ansari	16	PR	Jl. Drg Nazir Alwi No.1 Merdeka Medan Baru
36	Saladin Zhafeer	14	LK	Jl. Karya Dharma No. 9 Pangkalan Mansyur Medan Johor
37	Salman Al Farisi	12	LK	Jl. Babalan Gg. Bawal Lk 1 Bahari Brandan Timur Langkat
38	Salsabila Eka Putri	14	PR	Huta 1 Rabuhit Gunung Maligas Simalungun
39	Shafiyyah Syamilla Nadhifa	12	PR	Jl. Kartini No.3 Brandan Timur Langkat
40	Shibaa Humairoh	12	PR	Lingkungan 2 Gang Bersama Tualang Perbaungan Serdang Bedagai
41	Syahid Syuhada Al-Banna Simatupang	16	LK	Jl. Klambir V No. 57 Tanjung Gusta Medan Helvetia
42	Syifa Ayumi Nafiza	13	PR	Jl. Mutiara Lk.1 Pabatu Padang Hulu Tebing Tinggi
43	Violla Putri Adilla	12	PR	Jl. Setia Luhur No.95 Medan Dwikora Medan Helvetia
44	Zafirah Salsabila Siagian	12	PR	Desa Negri Jahe Kutabuluh Karo
45	Ziyad Ansari	15	LK	Jl. Drg Nazir Alwi No.1 Merdeka Medan Baru
46	Zulfahmi Khalik	13	LK	Jl. Saudara No.21 Hutan Percut Sei Tuan Deli Serdang
47	Alya Nisrina	16	PR	Jl Tempuling No. 6 Sidorejo Medan Tembung

Ringkasan Data
Total Santri: 47 orang, Laki-laki: 23 orang (48.9%), PR: 24 orang (51.1%), Rentang Usia: 12-17 tahun, Usia Rata-rata: 14.2 tahun.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh data mengenai strategi pembinaan generasi Qurani melalui program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam pelaksanaannya.

1. Strategi Pembinaan Generasi Qurani melalui Program Tahfidz dan Pemahaman Al-Qur'an

Strategi pembinaan generasi Qurani di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia dilakukan melalui beberapa tahapan:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang penting dalam menentukan arah dan keberhasilan pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, Rumah Qur'an menyusun kurikulum internal yang memadukan antara program tahfidz (hafalan Al-Qur'an) dengan pemahaman makna (tafsir sederhana dan tadabbur). Perencanaan dilakukan dengan menetapkan target hafalan, metode pembelajaran talaqqi, muroja'ah, dan kegiatan tambahan seperti halaqah pekanan.

1) Penyusunan Target Hafalan

Santri diberikan target hafalan sesuai tingkat kemampuan masing-masing, misalnya satu halaman per minggu atau setengah halaman. Target disusun bertahap agar santri tidak merasa terbebani.

2) Kurikulum Internal

Tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman ayat (tafsir sederhana, kosa kata penting, tadabbur). Kurikulum disusun agar selaras dengan tujuan membentuk generasi Qurani yang hafal sekaligus paham kandungan Al-Qur'an.

3) Metode Pembelajaran yang Direncanakan

Menggunakan talaqqi (setor hafalan), muroja'ah (pengulangan), tasmi' (ujian hafalan), dan kelas tafsir. Jadwal belajar diatur agar santri terbiasa disiplin.

4) Keterlibatan Orang Tua

Sejak awal program, orang tua diberikan arahan untuk mendampingi anak muroja'ah di rumah. Perencanaan pembinaan bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan keluarga.

5) Penetapan Sistem Evaluasi

Dari awal sudah direncanakan adanya evaluasi berkala, seperti tasmi' akbar (setoran hafalan di depan umum) dan ujian pemahaman Al-Qur'an. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana capaian santri sesuai target.

Adapun dari hasil beberapa temuan dengan Ustadz/ustadzah, mengenai perencanaan Strategi pembinaan generasi Qurani, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz/ustadzah. Informan 1 menyampaikan bahwa :

" Kami menyusun target hafalan untuk setiap santri sesuai tingkat kemampuan mereka. Ada yang targetnya satu halaman per minggu, ada juga yang setengah halaman. Selain itu, kami menambahkan kelas pemahaman sederhana agar santri tidak hanya hafal, tetapi juga paham maknanya."

Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa Ustadz/ustadzah menyusun kurikulum internal yang memadukan antara program tahfidz (hafalan Al-Qur'an) dengan pemahaman makna (tafsir sederhana dan tadabbur). Mengenai perencanaan Strategi pembinaan generasi Qurani menurut orang tua santri dalam pembinaan, sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua. Informan 2 menyampaikan bahwa :

" Dari awal masuk sudah ada penjelasan program tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an. Kami sebagai orang tua juga diberikan arahan bagaimana mendampingi anak muroja'ah di rumah."

Hasil penelitian ini dari hasil temuan Perencanaan melalui wawancara dengan ustadz/ustadzah, orang tua, serta hasil observasi dan dokumentasi di Rumah Qur'an, saya selaku penulis dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi pembinaan generasi Qurani dilakukan dengan matang dan terarah. Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting karena menentukan arah, langkah, serta capaian pembinaan yang diharapkan.

Pertama, perencanaan dilakukan dengan menyusun target hafalan santri secara bertahap dan realistis. Target hafalan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, misalnya satu halaman per minggu atau setengah halaman. Strategi ini bertujuan agar santri tidak merasa terbebani, namun tetap memiliki capaian yang jelas dan terukur. Dengan adanya target yang disusun secara bertahap, proses tahfidz dapat berjalan lebih efektif, konsisten, dan memberi ruang bagi santri untuk berkembang sesuai potensi mereka.

Kedua, Rumah Qur'an menyusun kurikulum internal yang bersifat integratif, yaitu memadukan program tahfidz dengan pemahaman ayat Al-Qur'an. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada aspek hafalan, tetapi juga pemahaman melalui tafsir sederhana, kosa kata penting, dan tadabbur. Dengan demikian, tujuan utama pembinaan bukan hanya melahirkan generasi yang hafal Al-Qur'an, melainkan juga memahami isi kandungannya serta mampu mengambil hikmah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, perencanaan juga menyangkut penetapan metode pembelajaran yang sistematis. Metode yang digunakan meliputi talaqqi (setor hafalan), muroja'ah (pengulangan hafalan), tasmi' (setoran hafalan secara umum), serta kelas tafsir. Metode ini dipilih agar pembelajaran Al-Qur'an lebih variatif dan menyentuh berbagai aspek, baik penguatan hafalan maupun pemahaman. Selain itu, pengaturan jadwal belajar disusun sedemikian rupa agar santri terbiasa dengan disiplin dan konsistensi, yang merupakan nilai penting dalam proses pembentukan karakter Qurani.

Keempat, perencanaan strategi juga menekankan keterlibatan orang tua. Sejak awal program, orang tua diberikan penjelasan mengenai kurikulum dan target pembelajaran, serta arahan agar mereka turut mendampingi anak dalam muroja'ah di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan generasi Qurani bukan hanya menjadi tanggung jawab guru di Rumah Qur'an, tetapi juga merupakan sinergi dengan keluarga. Dengan adanya peran aktif orang tua, keberhasilan program pembinaan dapat lebih maksimal karena santri mendapatkan penguatan baik di lembaga maupun di rumah.

Kelima, dalam perencanaan juga ditetapkan sistem evaluasi yang jelas. Evaluasi dilakukan secara berkala, baik melalui kegiatan tasmi' akbar yang dilakukan di depan umum, maupun ujian pemahaman Al-Qur'an. Evaluasi ini berfungsi sebagai tolok ukur capaian hafalan dan pemahaman santri sesuai target yang telah ditentukan. Selain itu, evaluasi juga menjadi bentuk motivasi bagi santri untuk terus meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi pembinaan generasi Qurani di Rumah Qur'an dirancang secara komprehensif, mencakup aspek target hafalan, kurikulum internal, metode pembelajaran, keterlibatan orang tua, dan sistem evaluasi. Perencanaan ini menunjukkan adanya keseriusan lembaga dalam membentuk generasi Qurani yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan visi pembinaan Qurani yang berorientasi pada pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia, berilmu, serta berpegang teguh pada Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Pelaksanaan

1) Metode Talaqqi (setoran hafalan langsung ke ustadz/ustadzah)
1) Santri membaca hafalan baru di hadapan ustadz/ustadzah.
2) Ustadz/ustadzah memperbaiki bacaan (tajwid dan makhraj).
3) Hafalan hanya diakui jika benar sesuai kaidah.

Metode talaqqi menjadi inti pembinaan tahfidz agar santri terbimbing langsung dalam menghafal Qur'an.

2) Muroja'ah (pengulangan hafalan secara rutin)
a) Dilakukan setiap hari baik di Rumah Qur'an maupun di rumah bersama orang tua.
b) Ada muroja'ah bersama teman sebaya (peer learning).
Muroja'ah menjaga hafalan tetap terjaga, sehingga pembinaan tidak hanya menekankan pada menambah hafalan baru, tapi juga memperkuat yang lama.

3) Tasmi' (membacakan hafalan di depan umum)
a) Santri menyetorkan hafalan dalam forum bersama guru atau teman.
b) Ada jadwal tasmi' akbar bulanan di hadapan seluruh santri.
Tasmi' melatih mental, keberanian, sekaligus menguatkan hafalan.

4) Kelas Pemahaman Al-Qur'an (Tafsir dan Tadabbur sederhana)
a) Santri diajarkan makna ayat-ayat yang dihafalkan.
b) Disertai penjelasan nilai akhlak, hukum, atau kisah yang terkandung di dalamnya.

Karena pembinaan tidak hanya fokus pada hafalan tetapi juga pemahaman agar Qur'an diamalkan dalam kehidupan.

5) Pembiasaan Ibadah dan Akhlak Qurani
a) Pembinaan tidak hanya teknis tahfidz, tetapi juga pembiasaan shalat berjamaah, doa harian, dan adab Islami.

Program ini memperkuat strategi pembinaan generasi Qurani, karena tujuan akhirnya adalah melahirkan pribadi Qurani yang berakhlak sesuai nilai Al-Qur'an.

Mengenai pelaksanaan Strategi pembinaan generasi Qurani, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz/ustadzah. Informan 1 menyampaikan bahwa :

"Metode talaqqi adalah inti dari tahfidz. Santri membaca hafalan baru langsung di hadapan ustadz/ustadzah. Jika ada kesalahan tajwid

atau makhraj, langsung diperbaiki. Hafalan dianggap sah hanya jika sudah benar dan “Muroja’ah sangat penting. Santri yang hanya menambah hafalan tanpa mengulang biasanya cepat lupa. Karena itu, kami wajibkan muroja’ah setiap hari kemudian “Tasmi’ melatih mental santri agar berani membacakan hafalannya di depan orang banyak. Selain itu, ini juga bentuk evaluasi terbuka berikutnya Kami adakan kelas khusus untuk tafsir dan tadabbur sederhana. Santri tidak hanya hafal, tetapi juga tahu arti ayat dan pelajaran yang bisa diamalkan terakhir Kami selalu shalat berjamaah, baca doa sebelum belajar, dan adab kepada guru ditekankan. Jadi terasa seperti keluarga Islami.”

Mengenai perencanaan Strategi pembinaan generasi Qurani menurut orang tua dalam pembinaan, sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua santri. Informan 2 menyampaikan bahwa :

“Iya, kami usahakan setiap malam anak muroja’ah sebelum tidur. Walau kadang capek, tapi itu membuat hafalan lebih kuat dan “Alhamdulillah, anak saya jadi lebih rajin shalat tepat waktu, sopan dalam berbicara, dan terbiasa membaca doa. Perubahan ini sangat terasa di rumah.”

Berikut pelaksanaan pembinaan menurut santri sebagaimana yang disampaikan oleh santri Informan 3 menyampaikan bahwa :

“ Awalnya grogi, tapi lama-lama terbiasa. Kalau salah dibetulkan langsung, jadi lebih yakin dengan hafalan dan Kalau di kelas, muroja’ah bersama teman-teman terasa lebih seru. Kadang saling menyimak hafalan satu sama lain dan Awalnya deg-degan, tapi jadi semangat karena teman-teman juga menyimak. Kalau bisa lancar rasanya senang sekali dan Saya jadi tahu arti ayat yang dihafalkan. Misalnya, saat menghafal surat Al-Hujurat, ustadz menjelaskan tentang adab kepada orang tua dan sesama muslim. Itu membuat hafalan lebih bermakna terakhir Kami selalu shalat berjamaah, baca doa sebelum belajar, dan adab kepada guru ditekankan. Jadi terasa seperti keluarga Islami.”

Hasil penelitian ini dari hasil temuan Pelaksanaan dengan ustadz/ustadzah, orang tua, serta santri, ditambah dengan observasi langsung di Rumah Qur'an, saya selaku peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan generasi Qurani berjalan dengan komprehensif, terarah, dan konsisten. Strategi pelaksanaan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis hafalan, tetapi juga meliputi pembiasaan ibadah dan akhlak Islami sebagai upaya membentuk pribadi Qurani seutuhnya.

Pertama, metode talaqqi menjadi inti dari program tahfidz. Santri diwajibkan menyetorkan hafalan baru langsung di hadapan ustadz/ustadzah. Proses ini memastikan hafalan benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj, karena setiap kesalahan langsung diperbaiki. Dengan demikian, kualitas hafalan terjamin sejak awal dan santri terbiasa disiplin serta teliti dalam membaca Al-Qur'an.

Kedua, muroja'ah diterapkan secara rutin baik di Rumah Qur'an maupun di rumah bersama orang tua. Selain muroja'ah individu, juga ada muroja'ah bersama teman sebaya (peer learning) sehingga santri dapat saling menguatkan hafalan. Dari penuturan guru dan orang tua, muroja'ah terbukti menjadi faktor penting untuk menjaga hafalan agar tidak cepat lupa. Hal ini sejalan dengan pengalaman santri yang merasakan hafalan lebih kuat setelah terbiasa mengulang setiap hari.

Ketiga, tasmi' menjadi salah satu ciri khas pembinaan. Santri menyetorkan hafalan dalam forum bersama, baik di kelas maupun dalam acara tasmi' akbar bulanan. Kegiatan ini bukan hanya bentuk evaluasi terbuka, tetapi juga melatih keberanian, kepercayaan diri, serta mental santri untuk membacakan Al-Qur'an di hadapan orang banyak.

Keempat, pelaksanaan pembinaan tidak berhenti pada hafalan, melainkan dilengkapi dengan kelas pemahaman Al-Qur'an berupa tafsir dan tadabbur sederhana. Santri diajarkan makna ayat-ayat yang dihafalkan, beserta nilai akhlak, hukum, dan kisah yang terkandung

di dalamnya. Hal ini membuat hafalan lebih bermakna dan membantu santri memahami relevansi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, strategi pembinaan diperkuat melalui pembiasaan ibadah dan akhlak Qurani. Santri dibiasakan shalat berjamaah, membaca doa harian, menjaga adab Islami, serta menghormati guru dan orang tua. Orang tua juga mengakui adanya perubahan positif pada anak, seperti lebih rajin shalat, lebih sopan, dan terbiasa membaca doa. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berdampak pada hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian Qurani.

Dengan demikian, pelaksanaan strategi pembinaan generasi Qurani di Rumah Qur'an dapat disimpulkan berjalan secara menyeluruh dengan memadukan aspek tahfidz, pemahaman, evaluasi, serta pembiasaan akhlak Islami. Sinergi antara guru, santri, dan orang tua menjadikan program ini efektif dalam melahirkan generasi Qurani yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga memiliki pemahaman, keberanian, kedisiplinan, dan akhlak sesuai nilai-nilai Al-Qur'an.

c. Evaluasi

1) Tasmi' Akbar (setoran hafalan di depan umum)

a) Dilaksanakan setiap bulan/semester.

b) Santri diminta menyetorkan hafalan di depan guru, orang tua, dan teman-temannya.

c) Menjadi sarana evaluasi sejauh mana kelancaran hafalan yang sudah diperoleh.

evaluasi ini mengukur kualitas hafalan Qur'an santri.

2) Ujian Hafalan (Individu)

a) Ujian dilakukan secara personal dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah.

b) Santri diuji secara acak dari surat atau ayat yang pernah dihafalkan.

Hal ini memastikan santri tidak hanya hafal urut, tetapi juga benar-benar menguasai hafalannya.

3) Tes Pemahaman Al-Qur'an

a) Evaluasi berbentuk pertanyaan sederhana mengenai arti atau makna ayat yang sudah dihafal.

b) Santri diminta menjelaskan kandungan nilai akhlak, hukum, atau kisah dalam ayat tertentu.

karena menekankan pemahaman selain hafalan.

4) Monitoring Harian dan Laporan Perkembangan

a) Setiap ustadz/ustadzah memiliki catatan perkembangan santri (berapa hafalan yang bertambah, muroja'ah, serta kualitas bacaan).

b) Laporan diberikan secara berkala kepada orang tua agar mereka ikut memantau.

Evaluasi harian menjaga proses pembinaan tetap konsisten dan terkontrol.

5) Observasi Akhlak dan Ibadah

a) Selain hafalan dan pemahaman, ustadz/ustadzah juga menilai akhlak santri sehari-hari.

b) Misalnya kedisiplinan shalat berjamaah, sopan santun, dan adab Islami.

Evaluasi ini memastikan program melahirkan generasi Qurani yang tidak hanya hafal, tapi juga berakhlak Qurani.

Mengenai Evaluasi Strategi pembinaan generasi Qurani, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz/ustadzah. Informan 1 menyampaikan bahwa :

"Tasmi' akbar biasanya kami adakan sebulan sekali. Santri menyetorkan hafalan di depan guru, orang tua, dan teman-temannya. Ini untuk melatih mental sekaligus mengevaluasi sejauh mana kelancaran hafalan mereka danKami biasanya menguji dengan meminta santri membaca hafalan secara acak dari surat atau ayat tertentu. Tujuannya agar mereka tidak hanya hafal urutan, tetapi juga

benar-benar menguasai hafalan kemudian Kami berikan pertanyaan sederhana, misalnya arti ayat atau pesan akhlak yang terkandung di dalamnya. Dengan begitu santri belajar mengaitkan hafalan dengan kehidupan

Setelah itu Ya, kami memiliki buku catatan khusus. Setiap kali santri setor hafalan, kami tulis berapa ayat yang sudah dihafal, kualitas bacaan, dan catatan perbaikannya. Laporan ini juga kami sampaikan kepada orang tua secara berkala terakhir Tentu. Kami juga menilai bagaimana kedisiplinan shalat berjamaah, sopan santun, dan adab kepada guru. Karena tujuan utama program ini adalah melahirkan generasi Qurani, bukan sekadar penghafal Qur'an."

Mengenai Evaluasi Strategi pembinaan generasi Qurani menurut orang tua dalam pembinaan, sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua santri. Informan 2 menyampaikan bahwa :

"Iya, sangat membantu. Kami jadi tahu bagian mana yang harus lebih banyak diulang di rumah. Anak juga lebih semangat kalau tahu ada catatan perkembangan dan Alhamdulillah, ada perubahan. Anak saya lebih rajin shalat, lebih sopan, dan lebih perhatian dengan adab sehari-hari."

Berikut Evaluasi pembinaan menurut santri sebagaimana yang disampaikan oleh santri Informan 3 menyampaikan bahwa :

" Awalnya grogi sekali, tapi setelah terbiasa jadi senang. Kalau bisa lancar, orang tua dan ustadz bangga. Itu membuat saya semakin semangat menambah hafalan dan Kadang kalau disuruh baca ayat yang di tengah, saya suka bingung. Tapi itu membuat saya lebih rajin muroja'ah agar hafalannya kuat kemudian Saya jadi tahu arti ayat yang saya hafalkan. Misalnya dalam surat Al-Hujurat, saya belajar tentang adab dan tidak boleh saling mengejek. Itu membuat hafalan lebih bermanfaat setelah itu Saya terbiasa shalat berjamaah, memberi salam, dan mengucapkan doa sebelum belajar. Rasanya jadi terbiasa melakukannya juga di rumah."

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembinaan generasi Qurani di Rumah Qur’an dilaksanakan secara sistematis melalui tasmi’ akbar, ujian hafalan individu, tes pemahaman Al-Qur’an, monitoring harian, serta observasi akhlak dan ibadah. Evaluasi tidak hanya menilai capaian hafalan, tetapi juga pemahaman, kedisiplinan, serta akhlak santri. Ustadz/ustadzah mencatat perkembangan santri secara rutin dan melaporkannya kepada orang tua, sehingga proses pembinaan lebih terkontrol dan terpantau. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hafalan, pemahaman, serta perubahan positif pada ibadah dan perilaku santri, sehingga tujuan program membentuk generasi Qurani yang hafal sekaligus berakhlak Islami dapat tercapai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Generasi Qurani melalui Program Tahfidz dan Pemahaman Al-Qur’an

a. Faktor Pendukung

1) Motivasi internal santri yang tinggi untuk menghafal dan memahami Al-Qur’an.

Motivasi internal santri merupakan faktor utama keberhasilan program tahfidz dan pemahaman Al-Qur’an. Dorongan dari dalam diri santri membuat mereka bersemangat untuk menambah hafalan, muroja’ah, serta mengikuti kelas pemahaman Al-Qur’an dengan tekun. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar, bahwa keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh kemauan dari dirinya sendiri. sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz/ustadzah. Informan 1 menyampaikan bahwa :

“Sebagian besar santri di sini memang datang dengan niat sendiri. Mereka ingin menjadi penghafal Al-Qur’an. Semangat mereka terlihat ketika muroja’ah atau talaqqi, meskipun ada kesalahan mereka tetap mau memperbaiki. Itu menunjukkan motivasi dari dalam diri yang sangat kuat dan kepala rumah qur'an berkata Alhamdulillah, lingkungan sekitar mendukung sekali. Warga di sini terbiasa dengan kegiatan Islami, jadi anak-

anak tidak merasa asing. Bahkan kalau ada kegiatan tasmi', banyak masyarakat yang ikut mendengarkan."

2) Dukungan orang tua yang aktif memberikan perhatian dan semangat.

   Peran orang tua sangat signifikan dalam mendukung pembinaan generasi Qurani. Orang tua tidak hanya mendorong anak untuk rajin muroja'ah di rumah, tetapi juga memberikan perhatian, semangat, serta ikut memantau perkembangan hafalan melalui laporan dari ustadz/ustadzah. Dukungan ini membuat anak lebih termotivasi dan konsisten dalam belajar. menurut orang tua dalam faktor pendukung ini, sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua santri. Informan 2 menyampaikan bahwa :

   "Saya selalu menyempatkan waktu untuk mendengarkan hafalan anak di rumah. Kadang saya juga ikut muroja'ah walaupun saya tidak hafal semua. Yang penting anak merasa diperhatikan dan tidak mudah bosan."

3) Tenaga pengajar kompeten yang memiliki sanad dan pengalaman dalam tahfidz serta ilmu tafsir.

   Keberadaan tenaga pengajar yang berkompeten menjadi faktor penting. Ustadz/ustadzah di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia tidak hanya menguasai hafalan, tetapi juga memiliki sanad yang bersambung, serta pengalaman dalam mengajar tahfidz dan tafsir. Kompetensi ini menjamin kualitas pembinaan sehingga santri tidak hanya hafal, tetapi juga paham makna Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh santri Informan 3 menyampaikan bahwa :

   " Ustadz dan ustadzah kami sangat sabar, kalau ada salah langsung diperbaiki. Mereka juga sering cerita tentang arti ayat yang dihafalkan. Jadi bukan cuma hafal, tapi kami juga tahu maksudnya."

4) Lingkungan religius di sekitar Rumah Qur'an yang mendorong anak-anak terbiasa dengan suasana islami.

   Lingkungan yang kondusif, seperti suasana religius di sekitar Rumah Qur'an, turut mendukung keberhasilan pembinaan.

Kehidupan sehari-hari yang kental dengan nuansa Islami membuat anak-anak lebih terbiasa melaksanakan ibadah, menjaga adab, serta termotivasi untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an.

5) Metode pembelajaran variatif, seperti talaqqi, muroja'ah, dan halaqah, yang membuat santri tidak bosan.

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi daya tarik tersendiri bagi santri. Metode talaqqi menjamin kualitas hafalan, muroja'ah memperkuat hafalan lama, sedangkan halaqah memberikan suasana belajar kelompok yang interaktif. Variasi metode ini membuat proses pembelajaran lebih menarik, sehingga santri tidak merasa jenuh. sebagaimana yang disampaikan oleh santri Informan 3 menyampaikan bahwa :

" Kami suka kalau ada muroja'ah bersama teman-teman, jadi terasa lebih seru. Selain itu, talaqqi dengan ustadz juga penting supaya hafalan kami tidak salah. Kadang ada juga tasmi' di depan banyak orang, itu melatih keberanian."

b. Faktor Penghambat

1) Perbedaan kemampuan santri dalam menerima hafalan, ada yang cepat dan ada yang lambat.

Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Ada yang cepat menangkap ayat baru, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Perbedaan ini seringkali menjadi tantangan bagi guru dalam menyesuaikan target hafalan santri agar tetap berjalan seimbang.

Menurut Ustadz/ustadzah Faktor penghambat mengenai Strategi pembinaan generasi Qurani, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz/ustadzah. Informan 1 menyampaikan bahwa :

"Tidak semua sama. Ada yang cepat sekali menghafal, sehari bisa satu halaman. Tapi ada juga yang butuh berhari-hari untuk satu halaman. Kami harus sabar dan menyesuaikan metode agar tidak ada yang tertinggal dan kepala rumah qur'an berkata Untuk saat ini ruang belajar masih terbatas. Kalau jumlah santri banyak, agak sesak. Media pembelajaran juga masih sederhana,

belum ada alat bantu modern seperti proyektor. Kami berusaha memaksimalkan yang ada."

2) Keterbatasan waktu belajar karena beberapa santri masih bersekolah formal sehingga terbagi fokusnya.

   Banyak santri yang mengikuti program tahfidz di Rumah Qur'an sambil bersekolah formal. Hal ini menyebabkan waktu belajar terbatas dan fokus terbagi, sehingga tidak jarang santri kesulitan membagi waktu antara hafalan Al-Qur'an, pelajaran sekolah, dan kegiatan sehari-hari. menurut santri sebagaimana yang disampaikan oleh santri Informan 3 menyampaikan bahwa :

   " Saya sering kesulitan membagi waktu, soalnya pagi sampai siang sekolah, sore baru ke Rumah Qur'an. Kadang kalau capek jadi kurang maksimal muroja'ah."

3) Kendala fasilitas seperti ruang belajar yang terbatas dan kurangnya media pendukung.

   Sarana prasarana juga menjadi hambatan dalam program tahfidz. Ruang belajar yang terbatas membuat proses halaqah kadang kurang nyaman, apalagi jika jumlah santri banyak. Selain itu, kurangnya media pendukung seperti sound system atau alat bantu visual juga membatasi variasi pembelajaran.

4) Disiplin dan konsistensi santri yang kadang menurun ketika di rumah, terutama dalam muroja'ah.

   Konsistensi muroja'ah di rumah seringkali menjadi kendala. Meskipun di Rumah Qur'an santri dibimbing dengan baik, namun di rumah ada santri yang sulit menjaga kedisiplinan. Faktor kelelahan setelah sekolah formal atau kurangnya kontrol orang tua membuat hafalan yang sudah diperoleh kadang cepat lupa. Mengenai faktor pendukung menurut orang tua santri Strategi pembinaan generasi Qurani menurut orang tua dalam pembinaan, sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua santri. Informan 2 menyampaikan bahwa :

“Kalau di Rumah Qur’an mereka rajin, tapi di rumah kadang susah diatur. Apalagi kalau sudah lelah setelah sekolah. Ada yang harus diingatkan berkali-kali untuk muroja’ah .”

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung pembinaan generasi Qurani di Rumah Qur’an meliputi motivasi internal santri, dukungan aktif orang tua, kompetensi ustadz/ustadzah, lingkungan religius yang kondusif, serta metode pembelajaran yang variatif. Faktor-faktor ini saling menguatkan sehingga program pembinaan berjalan efektif dan menarik bagi santri.

Adapun faktor penghambat yang ditemui adalah perbedaan kemampuan santri dalam menghafal, keterbatasan waktu karena sekolah formal, minimnya fasilitas pembelajaran, serta kurangnya konsistensi muroja’ah di rumah. Kendala ini menjadi tantangan bagi guru, orang tua, dan santri untuk terus mencari solusi agar proses pembinaan tetap berjalan optimal.

C. Pembahasan

1. Strategi Pembinaan Generasi Qurani melalui Program Tahfidz dan Pemahaman Al-Qur’an

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembinaan generasi Qurani di Rumah Qur’an Talaqqi Center Indonesia diterapkan secara komprehensif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Rumah Qur’an Talaqqi Center menyusun target hafalan yang realistis, kurikulum internal yang mengintegrasikan tahfidz dengan pemahaman (tafsir sederhana, kosa kata, dan tadabbur), serta metode talaqqi, muroja’ah, dan tasmi’. Selain itu, keterlibatan orang tua sejak awal menjadi bagian dari perencanaan, sehingga pembinaan berlangsung sinergis antara guru dan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Husaini (2021) yang menegaskan bahwa perencanaan yang matang, termasuk kurikulum dan target hafalan bertahap, merupakan kunci dalam keberhasilan program tahfidz.

b. Pelaksanaan
Strategi pembinaan dijalankan melalui beberapa metode:

1) Talaqqi, yaitu setoran hafalan langsung di hadapan ustadz/ustadzah dengan perbaikan tajwid dan makhraj.
2) Muroja'ah, pengulangan hafalan baik di Rumah Qur'an maupun di rumah bersama orang tua.
3) Tasmi', pembacaan hafalan di hadapan teman, guru, atau dalam forum umum untuk melatih mental dan mengevaluasi hafalan.
4) Kelas pemahaman Qur'an, berupa tafsir sederhana dan tadabbur, sehingga santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna ayat.
5) Pembiasaan ibadah dan akhlak Qurani, seperti shalat berjamaah, doa harian, dan adab Islami.

Temuan ini relevan dengan penelitian (Muawanah, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif bila dilakukan dengan variasi metode, bukan sekadar hafalan. Selain itu, (Maimunah, 2022) menegaskan bahwa integrasi tahfidz dengan pembinaan akhlak Islami dapat membentuk generasi Qurani yang berkarakter.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tasmi' akbar, ujian hafalan individu, tes pemahaman, catatan perkembangan santri, serta observasi akhlak dan ibadah. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek hafalan, tetapi juga pemahaman ayat dan perilaku Islami. Hal ini sejalan dengan penelitian (Indriani Harahap, 2023) yang menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran tahfidz seharusnya menyentuh aspek kognitif (hafalan), afektif (akhlak), dan psikomotorik (bacaan yang benar).

Dengan demikian, strategi pembinaan generasi Qurani di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia menunjukkan pendekatan yang integratif: menggabungkan hafalan, pemahaman, dan pembiasaan akhlak Islami. Strategi ini menegaskan bahwa

pembinaan Qurani tidak boleh hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga harus membentuk pribadi muslim yang berilmu, berakhlak, dan berpegang pada nilai Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Generasi Qurani melalui Program Tahfidz dan Pemahaman Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

Penelitian ini menemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan generasi Qurani, antara lain:

1) Motivasi internal santri yang tinggi dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.
2) Dukungan orang tua melalui pendampingan muroja'ah di rumah.
3) Tenaga pengajar kompeten dengan sanad dan pengalaman dalam tahfidz.
4) Lingkungan religius yang kondusif di sekitar Rumah Qur'an.
5) Metode pembelajaran variatif (talaqqi, muroja'ah, halaqah, tasmi').

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ridya Ningrum Wulandari (2025) yang menunjukkan bahwa motivasi internal dan dukungan keluarga menjadi faktor dominan dalam kesuksesan tahfidz. Selain itu, penelitian Ahmad Fauzi (2020) juga menekankan peran guru berkompeten dan lingkungan religius sebagai faktor pendukung yang signifikan.

b. Faktor Penghambat

Meskipun banyak faktor pendukung, penelitian juga menemukan sejumlah kendala:

1) Perbedaan kemampuan santri dalam menghafal (ada yang cepat, ada yang lambat).
2) Keterbatasan waktu belajar, karena sebagian santri masih bersekolah formal.
3) Fasilitas belajar terbatas, seperti ruang kelas yang sempit dan minimnya media pembelajaran modern.

4) Kurangnya konsistensi muroja'ah di rumah, terutama karena kelelahan santri setelah sekolah formal.

Kendala ini sesuai dengan temuan penelitian Nurjanah (2021) yang menjelaskan bahwa kesulitan utama dalam tahfidz adalah perbedaan kemampuan individu dan kurangnya sarana pendukung. Hambatan konsistensi muroja'ah juga sejalan dengan penelitian Indriani Harahap (2023) yang menyebutkan bahwa disiplin belajar di luar lembaga sangat menentukan keberhasilan tahfidz.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat saling memengaruhi dalam pembinaan generasi Qurani. Program akan berhasil apabila motivasi santri, dukungan orang tua, guru yang kompeten, dan lingkungan religius dapat mengimbangi keterbatasan waktu, fasilitas, dan perbedaan kemampuan.

4. Relevansi Penelitian dengan Kajian Terdahulu

Hasil penelitian mengenai strategi pembinaan generasi Qurani di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia memiliki relevansi yang erat dengan berbagai penelitian terdahulu. Penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan Qurani tidak hanya menekankan aspek tahfidz (hafalan), tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Husaini, 2021) dan (Ahmad Fauzi, 2020) yang menekankan pentingnya metode talaqqi dan muroja'ah sebagai strategi utama dalam menjaga kualitas hafalan. Hasil penelitian di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia membuktikan bahwa kedua metode tersebut juga digunakan secara konsisten, serta diperkaya dengan tasmi' dan halaqah.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian (Muawanah, 2022) dan (Siti Maimunah, 2022) yang menyoroti peran program tahfidz dalam membentuk karakter religius dan

akhlak Qurani. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana pembinaan tidak hanya menguatkan hafalan, tetapi juga mendorong kedisiplinan ibadah, sopan santun, dan adab Islami.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Indriani (Harahap, 2023) dan (Nurjanah, 2021) yang menekankan pentingnya aspek pemahaman melalui tadabbur dan tafsir. Di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia, santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna ayat untuk diamalkan dalam perilaku sehari-hari. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian (Ridya Ningrum Wulandari, 2025) yang menunjukkan pentingnya integrasi antara tahfidz dengan pembelajaran kontekstual. Hal ini tampak dalam pembiasaan akhlak Qurani, shalat berjamaah, serta evaluasi akhlak santri di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu serta memberikan kontribusi baru berupa penekanan pada peran orang tua dalam mendukung konsistensi muroja'ah santri di rumah dan evaluasi akhlak santri sebagai bagian integral dari pembinaan Qurani.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pembinaan Generasi Qurani melalui Program Tahfidz dan Pemahaman Al-Qur'an di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembinaan generasi Qurani di Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia diterapkan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan target hafalan bertahap dan metode pembelajaran yang sesuai kemampuan santri. Pelaksanaan mencakup metode talaqqi, muroja'ah, tasmi', dan halaqah tafsir yang menekankan penguatan hafalan sekaligus pemahaman makna ayat. Evaluasi dilakukan melalui tasmi' akbar, ujian hafalan individu, tes pemahaman, serta observasi akhlak dan ibadah santri. Strategi ini tidak hanya membentuk penghafal Al-Qur'an, tetapi juga generasi yang berakhlak Qurani.
2. Faktor pendukung pembinaan generasi Qurani meliputi motivasi internal santri yang tinggi, dukungan orang tua, keberadaan tenaga pengajar yang kompeten, lingkungan religius yang kondusif, serta metode pembelajaran yang variatif. Sedangkan faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan santri dalam menghafal, keterbatasan waktu karena sekolah formal, keterbatasan fasilitas belajar, serta kurangnya konsistensi muroja'ah santri di rumah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga (Rumah Qur'an Talaqqi Center Indonesia)
   Perlu menambah sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti ruang belajar yang lebih luas dan media pembelajaran modern.Menyusun program pendampingan khusus bagi santri yang lambat dalam menghafal agar tidak tertinggal dari teman-temannya.

2. Bagi Orang Tua:
   Lebih meningkatkan pendampingan muroja'ah anak di rumah, terutama dalam menjaga konsistensi hafalan. Memberikan motivasi dan semangat agar anak tetap istiqamah dalam mengikuti program tahfidz dan memahami makna Al-Qur'an.
3. Bagi Santri
   Menjaga kedisiplinan dalam muroja'ah, baik di Rumah Qur'an maupun di rumah, agar hafalan lebih kuat. Mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an yang sudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak hanya menjadi hafalan, tetapi juga membentuk akhlak Qurani.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan dapat memperluas kajian dengan membandingkan strategi pembinaan Qurani di beberapa lembaga tahfidz berbeda, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman Luhulima, Y., & Khozin, N. (2021). Pengaruh Menghafal Al-Qur"an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN AMBON. *Al-Iltizam : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(2).

Afan Zaini, A. (2023). Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah di Sekolah. *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, *18*(01), 49–66. https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/UQ/article/download/116/106/281

Afriyunita, R., & Ismaniar, I. (2024). Model Pembelajaran di Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah Padang (Studi Kasus pada Program Tahfidz/Tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Uswah Padang). *Jurnal Family Education*, *4*(1), 199–2029. https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.162

Dalmeri. (2024). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al-Ulum*, *14*. https://media.neliti.com/media/publications/217440-none-3bd0f990.pdf

Fahman, F., Nasution, H. A., & Dahrul. (2024). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Quran di SMP IT Baiti Jannati Tanjung Morawa. *Rayah Al-Islam*, *8*(4), 2929–2942. https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1343

Harahap, D., Indriani, F., Syekh, U., & Hasan, A. (2023). Peran Rumah Tahfidz Qur'an dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidomulyo Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. *Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *5*, 329.

Hidayat, W. N., Nurrohim, A., & Suharjianto. (2024). E-Learning Based Teaching Revolution of the Quran Interpretation at Universitas Muhammadiyah Surakarta. *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, *5*, 175–185. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_17

Hotni Sari Harahap, Ahmad Ridwan, & Nurhayati. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Tahfidz Alquran di MTS Ulumul Quran Kelurahan Teladanan Barat Kecamatan Medan Kota. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/27086/18909/88498

Husaini, H. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Hifzh Qur'an Pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani Wonosobo Kabupaten Bener Meriah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(01), 235. https://doi.org/10.30868/im.v4i01.1128

Ibnu Hadi, M., Said Husin, M., & Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U. (2023). Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di PTAIN. *Borneo Journal of Islamic Education*, *3*(1), 2023. Juita, H., Sari, P., Hadi, M., & Zumaro, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SMP NU Darussalamah Braja Harjosari. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, *5*(2).

Mavianti, M. D. (2024). Analisis Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Agama Islam Pada Sekolah Musleeminsuksa School Songkhla Hatyai Thailand. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7477

Muawanah, S., Said, A., Furqoni, R., Muzayanah, U., & Mustolehudin. (2022). Evaluating Mandatory Tahfiz Quran Program Implementation At Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 239–254. https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.20330

Nurdiah, N., Suprapto, S., Maujud, F., & Nasri, U. (2023). Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(1), 161–170. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1167

Parpatih, S. (2025). Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran: Membangun Generasi Berakhlak Mulia Sultan Parpatih MTsN Meureubo Aceh Barat,Indonesia. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 176–189. https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4336

Robie Fanreza, & Hazizah Isnaini. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(4), 279–297. https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130

Salsa Nurhabibah, Herlini Puspika Sari, & Siti Fatimah. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(3), 194–206. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099

Sifa Hayatul Husna, Elsita Insani, Najwa Ananda Putri, Sabila Ramadani Lubis, Latifha Umi Barokha, & Wismanto Wismanto. (2024). Menggali Keutamaan Al-Qur'an Sumber Petunjuk Dalam Kehidupan Umat Islam. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(1), 25–34. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.225

Wulandari Ningrum Ridya, Handayani Rahayu Ning, & Farchan Athok Moh. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Santri Berbasis Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *3*.

LAMPIRAN

Nama : Rasyid Situngkir

Judul : Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz dan Pembahaman Al-quran di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

Objek : Ustadz dan Juga Musyrif Pertanyaan :

1. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pembinaan generasi Qurani di Rumah Qur'an ini?
2. Apa peran metode talaqqi dalam menjaga kualitas hafalan santri?
3. Bagaimana pelaksanaan muroja'ah di Rumah Qur'an?
4. Bagaimana bentuk kegiatan tasmi' dan apa manfaatnya bagi santri?
5. Apakah santri juga diajarkan pemahaman ayat Al-Qur'an yang dihafalkan?
6. Bagaimana evaluasi hafalan dan pemahaman santri dilakukan di sini?
7. Apakah semua santri memiliki kemampuan hafalan yang sama? Bagaimana menyikapinya?
8. Apa saja tantangan yang dihadapi ustadz/ustadzah dalam mendampingi santri?
9. Menurut Anda, faktor apa yang paling mendukung keberhasilan santri dalam tahfidz dan pemahaman Al-Qur'an?
10. Bagaimana peran lingkungan sekitar Rumah Qur'an dalam mendukung pembinaan?

Lampiran 2

Lembar Wawancara

Nama : Sutrisno, S.Pd.I

Judul : Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz dan Pembahaman Al-quran di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

Objek : Orang Tua Santri Pertanyaan :

1. Apa yang mendorong Anda memasukkan anak ke Rumah Qur'an ini?
2. Sejauh mana Anda memberikan dukungan terhadap hafalan anak di rumah?
3. Bagaimana cara Anda membantu anak dalam muroja'ah?
4. Apakah Anda melihat perubahan akhlak dan ibadah anak setelah mengikuti program di Rumah Qur'an?
5. Apa kendala yang Anda hadapi ketika mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah?
6. Menurut Anda, apa peran orang tua yang paling penting dalam keberhasilan anak menghafal dan memahami Al-Qur'an?
7. Bagaimana menurut Anda fasilitas dan metode pembelajaran yang digunakan di Rumah Qur'an ini?

Lampiran 3

Lembar Wawancara

Nama : Nissa, Ziyad, Roffi

Judul : Strategi Pembinaan Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz dan Pembahaman Al-quran di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

Objek : Santri Pertanyaan :

1. Apa motivasi Anda mengikuti program tahfidz di Rumah Qur'an ini?
2. Bagaimana pengalaman Anda ketika setoran hafalan (talaqqi) kepada ustadz/ustadzah?
3. Apa yang paling sulit dan menyenangkan dari kegiatan muroja'ah?
4. Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti tasmi' di depan umum?
5. Apakah ustadz/ustadzah menjelaskan makna ayat yang Anda hafalkan? Bagaimana menurut Anda?
6. Bagaimana Anda membagi waktu antara sekolah formal dengan belajar di Rumah Qur'an?
7. Apa yang membuat Anda lebih semangat menghafal di sini?
8. Menurut Anda, apa saja yang menjadi hambatan ketika belajar menghafal dan memahami Al-Qur'an?
9. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung hafalan Anda di rumah?
10. Apa harapan Anda setelah mengikuti program tahfidz di Rumah Qur'an ini?

Lampiran 4



Asrama Putra

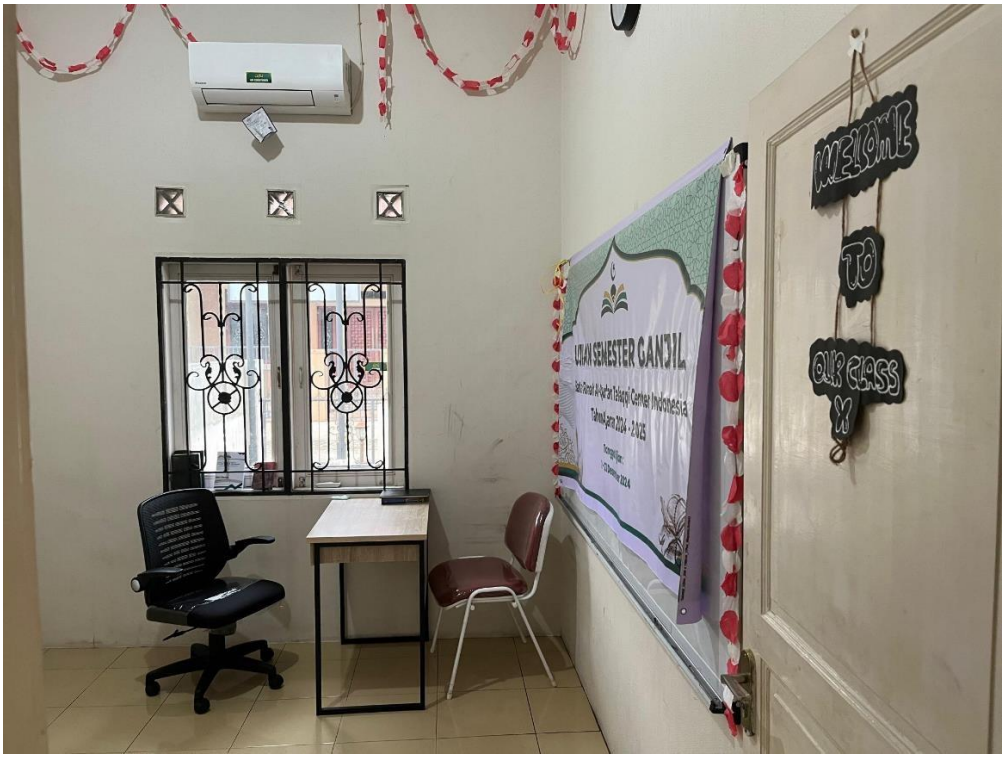


Liqo dan Talaqqi pemahaman Alquran



Menghafal Al-Quran





Ruang Belajar



Ruang Guru



Gedung Sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Shaiful

Darmawan Sihotang Tempat Tanggal

Lahir : Barus, 01

Agustus 2002 NPM

210102011

5

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Anak ke : 1 dari 1 bersaudara
Alamat : Jl.Syekh Rukunuddin Kp.Mudik Barus
No HP 085282862813
Email : shaifuldarmawan66@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Hermansyah Sihotang
Ibu : Dahlaini

Pendidikan

SD : SD Muhammadiyah Kampung Mudik
SMP : MTsN Barus
SMA : SMA Islam Ulun Nuha
Diploma 2 (D2) : Program Studi Bahasa Arab, Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah
Sarjana (S1) : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pengalaman kerja

1. Tahun 2021-2023 : Kepala Gudang Shahih Gallery Official
2. Tahun 2023 : Jualan Keliling Parfume
3. Tahun 2025-Sekarang : Guru di MDTA Cendekia II